

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA TAKALINTAR TERHADAP
PEMAHAMAN KONSEP BELAJAR MATEMATIKA
SISWA KELAS IV PADA MATERI OPERASI
HITUNG PERKALIAN DI MIN 4
BANDAR LAMPUNG**

Rezky Mutiara Putri¹, Imam Subari², Arinta Rara Kirana³

¹²³STKIP PGRI Bandar Lampung

rezkymutiaraputri5@gmail.com¹, imam_subari@stkippgribl.ac.id², arintarara@gmail.com³

Abstrak: Permasalahan dalam penelitian ini adalah pemahaman konsep matematika siswa kelas IV di MIN 4 Bandar Lampung pada materi perkalian bersusun masih rendah tujuan dalam penelitian ini. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan media takalintar terhadap pemahaman konsep belajar matematika siswa kelas IV materi operasi hitung perkalian di MIN 4 Bandar Lampung. Jenis penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV di MIN 4 Bandar Lampung dengan jumlah 79. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan Teknik cluster Random Sampling dengan prosedur undian. sampel dalam penelitian ini adalah IV A sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan media takalintar dan IV C sebagai kelas kontrol tanpa menggunakan media takalintar. Hasil penelitian ini di peroleh hasil nilai rata-rata test akhir siswa kelas eksperimen yaitu sebesar 85,07 dan hasil nilai rata-rata test akhir kelas kontrol sebesar 69,81. Di dukung juga dengan hasil uji statistik didapat t_{hitung} 3,67 dan hasil dari tabel distribusi pada taraf signifikasi 0,05 didapat t_{tabel} 2.00 Ini menunjukan bawa taraf signifikasi 0,05 $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media takalintar terhadap pemahaman konsep belajar matematika siswa kelas IV materi operasi hitung perkalian di MIN 4 Bandar Lampung.

Kata Kunci: Pemahaman Konsep Matematika, Media Takalintar

Abstract: The problem in this study is the understanding of the mathematical concepts of fourth grade students at MIN 4 Bandar Lampung on multiplication material. The purpose of this study is to find out whether there is an effect of using takalintar media on understanding mathematics learning concepts for fourth grade students in multiplication counting operations at MIN 4 Bandar Lampung. This type of research is an experimental research. The population in this study were all fourth grade students at MIN 4 Bandar Lampung with a total of 79. Sampling in this study used a cluster random sampling technique with a lottery procedure. The sample in this study was IV A as the experimental class using takalintar media and IV C as the control class without using takalintar media. the average final test of the control class was 69.81. Also supported by the results of statistical tests obtained t_{hitung} 3.67 and the results of the distribution table at a significance level of 0.05 obtained t_{tabel} 2.00 This shows that the significance level of 0.05 $t_{hitung} > t_{tabel}$ then H_0 is rejected and H_a is accepted. So it can be concluded that there is an effect of using takalintar media on the understanding of mathematics learning concepts for fourth grade students in multiplication counting operations at MIN 4 Bandar Lampung.

Keywords: Understanding of Mathematics Concepts, Takalintar Media

PENDAHULUAN

Matematika salah satu mata pelajaran yang telah diperkenalkan kepada siswa sejak TK sampai perguruan tinggi. Pada kenyataannya pembelajaran matematika di sekolah merupakan salah satu mata pelajaran yang jarang disenangi oleh siswa serta membuat siswa mengeluh merasa sulit mengerjakan soal-soal. Padahal matematika adalah pelajaran yang keterkaitannya sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan teori perkembangan kognitif yang dikemukakan oleh Piaget Pada usia siswa sekolah dasar (7-11 tahun) masuk pada tahap operasional konkret. Pada tahap ini peserta didik mampu berfikir sistematis mengenai benda-benda dan peristiwa-peristiwa yang konkret.

Berdasarkan perkembangan kognitif ini, maka anak usia sekolah dasar pada umumnya mengalami kesulitan dalam memahami matematika yang bersifat abstrak. Hal tersebut karena keabstrakan matematika relative tidak mudah untuk dipahami oleh siswa sekolah dasar pada umumnya.

Berdasarkan hasil pra-penelitian yang dilakukan di MIN 4 Bandar Lampung, diperoleh informasi bahwa guru dalam menerapkan media pembelajaran lebih sering menggunakan media papan tulis, sehingga membuat siswa mudah merasa bosan dan kurangnya pemahaman siswa mengenai konsep matematika yang mengakibatkan pembelajaran kurang efektif. Hal ini terlihat dari hasil wawancara dengan guru kelas IV yang mengatakan bahwa dalam pembelajaran matematika masih diperlukan penjelasan secara berulang-ulang mengenai perkalian. Selain wawancara, peneliti juga mengamati kegiatan proses pembelajaran

yang dilakukan di kelas IV. Pada proses pembelajaran siswa lebih asyik bermain dan bercanda dengan temannya ketika guru menjelaskan materi pembelajaran. Hal ini menjadi salah satu penyebab siswa kurang memahami konsep matematika terutama dalam materi perkalian. Dapat dilihat dari hasil belajar matematika siswa kelas IV di MIN 4 Bandar Lampung masih banyak siswa kelas IV yang belum hafal Perkalian.

Pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh kelas IV di MIN 4 Bandar Lampung pada mata pelajaran matematika adalah 72. dengan KKM yang telah ditetapkan masih banyak peserta didik yang belum mencapai KKM.

Diketahui yang mencapai KKM hanya 38.0% dan yang tidak mencapai KKM yaitu 62.0%. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas IV di MIN 4 Bandar Lampung perlu ditingkatkan.

Salah satu cara agar materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik yang dapat dilakukan oleh guru yaitu, pada saat menyampaikan sebuah materi guru dapat menggunakan media sebagai alat bantu dalam menyampaikan materi.

Tanod & Harjanto (2019:128) mengemukakan bahwa Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan oleh guru dan dapat membantu mengantarkan pesan selama proses pembelajaran berlangsung untuk menambah informasi baru pada diri siswa dan dapat merangsang perhatian, pikiran serta perasaan sehingga siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Ekayani (2017:2-3) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan dan

kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik.

Menurut Arsyad, (2019:10) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa dalam belajar. Menurut Nurfadillah (2021:15) media pembelajaran adalah benda yang digunakan untuk menyalurkan proses kepada penerima dalam proses Pendidikan.

Terdapat banyak manfaat yang dapat diperoleh bila menggunakan media dalam pembelajaran. Menurut Sundayana (2018:12-13) mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa yaitu : (1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar; (2) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran; (3) Metode mengajar agar lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga apa lagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran; (4) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan dan lain-lain.

Menurut falahudin (2014: 114-115) mengidentifikasikan beberapa manfaat media dalam pembelajaran antara lain sebagai berikut; (1) Penyampaian materi dapat

diseragamkan; (2) Proses pembelajaran menjadi lebih luas dan menarik; (3) Efisiensi dalam waktu dan tenaga; (4) Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa; (5) Menambah peran guru menjadi lebih positif dan produktif; (6) Media dapat membuat materi pelajaran yang abstrak menjadi konkrit.

Menurut Arsyad, (2019:29-30) manfaat dari penggunaan media pembelajaran didalam proses belajar mengajar sebagai berikut : (1) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan hasil belajar; (2) Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan memungkinkan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya; (3) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indra, ruang dan waktu.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang peneliti temukan diperlukan sebuah usaha untuk mengatasi dan membantu siswa agar tidak mengalami kesulitan dalam memahami suatu konsep dan kejenuhan yang dihadapi oleh siswa pada materi operasi hitung perkalian. Oleh karena itu, diperlukan proses pembelajaran yang dapat melibatkan keaktifan siswa dalam kegiatan proses belajar, yaitu dengan menggunakan sebuah media takalintar yang merupakan singkatan dari tabel perkalian pintar.

Takalintar merupakan inovasi yang berkembang dari batang napier

atau tulang napier. Batang napier atau tulang napier ditemukan oleh seorang bangsawan dari skotlandia yang bernama John Napier. Alat hitung ini dirancang untuk menyederhanakan tugas berat dalam perkalian. (Sobel dkk dalam Firdaus 2018:3)

Menurut Deltia, H dkk (2019:2) media takalintar merupakan media dalam bentuk tabel yang digunakan untuk mengoprasikan perkalian dengan cara penjumlahan. Menurut Firdaus (2018:2-3) takalintar merupakan singkatan dari tabel perkalian pintar, yang merupakan alternatif lain dalam melakukan dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan konsep perkalian selain Teknik bersusun

	3	1	X
	0 6	0 2	2
	2 7	0 9	9

pendek maupun Teknik bersusun Panjang.

Berikut ini cara menyelesaikan perkalian melalui media takalintar sebagai berikut:

1) Buatlah tabel seperti gambar dibawah ini.

2) Kemudian buat garis diagonal pada daerah yang akan dikerjakan.

3) Lalu buatlah lambang perkalian (x) pada kolom ujung sebelah kanan.

			X

4) Setelah itu tulislah angka perkalian yang akan diselesaikan.

Contoh 31 x 29

	3	1	X
			2
			9

5) Kemudian kerjakan dimulai dari 3×2 , 3×9 lalu 1×2 , 1×9 . Setelah hasil telah diketahui tulislah hasil pada kolom yang bergaris diagonal.

Pada penulisan hasil perkalian tulislah hasil puluhan pada kolom diagonal atas dan satuan pada kolom diagonal yang bawah.

6) Setelah daerah pengerjaan sudah dikerjakan semua, kemudian jumlahkan hasil tersebut. Dengan cara

menjumlahkan angkanya dengan mengikuti garis/kolom yang sejajar dengan angka tersebut.

	3	1	X
0	$\begin{array}{c} 0 \\ \diagup \end{array}$ 6	$\begin{array}{c} 0 \\ \diagup \end{array}$ 2	2
8	$\begin{array}{c} 2 \\ \diagup \end{array}$ 7	$\begin{array}{c} 0 \\ \diagup \end{array}$ 9	9
	9	9	

- 7) Cara terakhir yaitu, untuk mengetahui hasil dari perkalian tersebut dapat dilihat dari sebelah kiri yaitu 0899, karena angka nol (0) tidak termasuk dalam hasil, jadi hasil perkalian dari $31 \times 29 = 899$

Kopetensi yang diharapkan dalam penerapan media takalantar yaitu kemampuan pemahaman konsep belajar siswa. Menurut Susanto (2019:9) pemahaman diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman menurut Susanto ini adalah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca, yang dilihat, yang dialami atau yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung ia lakukan.

Menurut Ferdianto (2018:48), pemahaman mengacu pada kemampuan untuk mengerti dan memahami sesuatu setelah sesuatu itu terlebih dahulu diketahui atau diingat dan memaknai arti dari materi yang dipelajari.

Menurut Setyowati dkk (2020:28) pemahaman merupakan kemampuan berfikir untuk mengetahui tentang sesuatu hal serta dapat melihatnya dari beberapa

segi. Kemampuan berfikir tersebut meliputi kemampuan untuk membedakan, menjelaskan, menafsirkan, memberikan contoh memperkirakan, menghubungkan, dan mendemonstrasikan.

Konsep matematika merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran matematika, karena dalam penguasaan suatu konsep akan mempermudah siswa dalam pembelajaran matematika.

Konsep matematika adalah suatu kesanggupan dan kemampuan seseorang untuk menuangkan ide yang dimiliki dalam bentuk abstrak kedalam bentuk konkret sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh orang lain dalam pembelajaran matematika Irawan (2014:50).

Menurut Rahmat dkk (2018:17) konsep merupakan terdiri dari mengintegrasikan informasi yang disajikan dengan mengaitkan pengetahuan sebelumnya membangun representasi terpadu.

Menurut Susanto (2019:10) konsep merupakan sesuatu yang tergambar dalam pikiran, gagasan atau suatu pengertian. Orang yang telah memiliki konsep berarti orang tersebut telah memiliki pemahaman yang jelas tentang suatu konsep.

Dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep adalah kemampuan yang dimiliki siswa dalam memahami sesuatu yang telah diperoleh dengan mengaitkan konsep untuk memecahkan suatu masalah.

Didalam pemahaman terdapat indikator pencapaian pemahaman konsep. Menurut Sari (2017:44) indikator yang menunjukkan pemahaman konsep, antara lain : (1) Menyatakan ulang sebuah konsep; (2) Mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya); (3) Memberikan contoh dan non contoh dari konsep; (4)

Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis (5)
Mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah

Menurut Susanto, (2019:215) sebagai indikator siswa dapat dikatakan paham terhadap konsep matematika dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam beberapa hal sebagai berikut: (1) Mengidentifikasi konsep secara verbal dan tulisan; (2) Membuat contoh dan non contoh penyangkal (3) Mempresentasikan suatu konsep dengan model, diagram, dan symbol (4) Mengubah suatu bentuk representasi ke bentuk lain; (5) Mengenal berbagai makna dan interpretasi konsep; (6) Mengidentifikasi sifat-sifat suatu konsep dan mengenal syarat-syarat yang menentukan suatu konsep; (7) Membandingkan dan membedakan konsep-konsep.

Menurut Susanto (2019:216) 3 indikator pemahaman matematis yaitu : Pengubahan (Translation) yaitu digunakan untuk menyampaikan informasi dengan Bahasa dalam bentuk yang lain dan menyangkut dalam pemberian makna dari suatu informasi yang bermakna; (2) Pemberian arti (Interpretation) untuk menafsirkan dari bacaan, tidak hanya dengan kata-kata dan frasa, tetapi juga mencakup pemahaman suatu informasi dari sebuah ide; (3) Ekstrapolasi (Extrapolation) mencakup estimasi dan prediksi yang didasarkan dari sebuah pemikiran, gambaran dari suatu informasi, juga mencakup pembuatan

kesimpulan dengan konsekuensi yang sesuai dengan informasi jenjang kognitif.

Berdasarkan uraian diatas indikator pemahaman konsep belajar matematika yang digunakan dalam penelitian ini menurut Russefendi meliputi : translation, interpretation, dan ekstrapolation. Translation adalah mendefinisi ulang dari sebuah konsep perkalian dari suatu penjumlahan berulang, Interpretation yaitu menafsirkan gambar kedalam bentuk perkalian, dan ekstrapolation yaitu menerapkan konsep kedalam perhitungan matematis atau menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan perkalian.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan metode True-Eksperimental Design yaitu eksperimen sungguhan, karena dalam jenis penelitian ini, peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen.

Adapun desain penelitian yang digunakan adalah Posttest-Only Design. Desain ini dipilih secara random, yang terdapat dua kelompok yaitu, kelompok pertama diberikan perlakuan (x) atau disebut kelompok eksperimen dan kelompok kedua yang tidak diberikan perlakuan atau biasa disebut kelompok kontrol.

Yang menjadi Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV di MIN 4 Bandar Lampung dengan jumlah 79. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan Teknik *cluster Random Sampling* dengan prosedur undian. Dari populasi yang

terdiri dari 3 kelas diambil 2 kelas yang dianggap dapat mewakili kelompok tersebut secara undian dalam dua kali pengundian. sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV Min 4 Bandar Lampung yaitu, IV A sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan media takalintar dan IV C sebagai kelas kontrol tanpa menggunakan media takalintar.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu :

1. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa catatan-catatan dan menelaah dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian. Data yang dikumpulkan pada Teknik ini adalah data nilai ujian matapelajaran matematika sebagai data awal serta dokumentasi berupa foto-foto selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

2. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat yang lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes pada penelitian yaitu berbentuk evaluasi sebagai tes akhir (posttest).

Instrument yang digunakan adalah tes essay. Dalam penelitian ini tes digunakan untuk memperoleh hasil data belajar matematika siswa pada materi operasi perkalian. Tes yang diberikan 10 soal tes essay, dengan ketentuan penilaian menggunakan rubrik penilaian per item soal yang disesuaikan indikator pencapaian pemahaman konsep perkalian dengan kriteria skor yang telah ditentukan.

Sebuah tes dikatakan memiliki validitas jika hasilnya sesuai dengan kriteria. Untuk mengetahui validitas instrumen, digunakan rumus *product moment* yang dikemukakan oleh pearson Jika hasil perhitungan $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka soal tersebut dinyatakan tidak valid. Begitupun sebaliknya bila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka soal tersebut dinyatakan valid. Dari hasil perhitungan diperoleh :

Nomor Soal	r Hitung	r Tabel	Kondisi	Status
1	0,543	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
2	0,543	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
3	0,557	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
4	0,532	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
5	0,538	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
6	0,767	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
7	0,740	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
8	0,623	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
9	0,672	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
10	0,506	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Dapat diketahui bahwa keseluruhan item yang ada dinyatakan valid, karena $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Realibilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Berdasarkan hasil uji reliabilitas diperoleh hasil sebagai berikut:

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,795	10

Dalam penelitian ini nilai Cronbach's Alpha yang didapatkan dari hasil perhitungan adalah 0,795 hasil ini termasuk kategori realibilitas tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data penelitian bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian, untuk mengetahui apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak.

Maka penulis membandingkan hasil tes akhir kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Sebelum membuktikan hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan homogenitas.

a) Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diambil dari sampel yang diteliti berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji liliefors.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan uji liliefors pada kelas eksperimen diperoleh $L_o = 0,154$ untuk taraf signifikan 0,05 diperoleh tabel $L_{tabel} = 0,173$ dengan demikian terlihat $0,154 < 0,173$ berarti $L_o < L_{tabel}$ maka H_o diterima yang berarti sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Kemudian hasil perhitungan dengan menggunakan uji liliefors pada kelas Kontrol diperoleh $L_o = 0,162$ untuk taraf signifikan 0,05 diperoleh tabel $L_{tabel} = 0,173$ dengan demikian terlihat $0,162 < 0,173$ berarti $L_o < L_{tabel}$ maka H_o diterima yang berarti sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

b) Uji Homogenitas

Setelah kedua kelas sampel dinyatakan berdistribusi normal, maka

asumsi berikutnya yang harus dipenuhi adalah homogenitas. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah kedua sampel berasal dari populasi yang homogen atau tidak.

Kriteria dalam pengujian homogenitas yaitu, Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ berarti homogen dan Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ berarti tidak homogen

Dari perhitungan diperoleh :

Varians Terbesar : 253,23

Varians Kecil : 214,84

Sehingga diperoleh $F_{hit} = 1,18$

Untuk $\alpha = 0,05$ dari table didapat :

$F_{tabel} = 1,93$

Maka $F_{hit} < F_{tabel}$ sehingga hipotesis H_o diterima yang berarti kedua sampel mempunyai varians yang sama (Homogen).

c) Hasil Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan uji homogenitas untuk kedua kelas terpenuhi. Langkah selanjutnya adalah menguji hipotesis.

Hasil perhitungan diperoleh t-hitung sebesar 3,67 untuk $\alpha = 0,05$ didapat =

$$t_{tabel} = t \left(1 - \frac{1}{2} \alpha \right) (n_1 + n_2 - 2)$$

$t_{tabel} = t(0,975)(52) = 2,00$. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari perhitungan diatas di dapat $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,67 > 2,00$ sehingga H_o ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa "Terdapat pengaruh penggunaan media takalintar terhadap pemahaman konsep belajar matematika siswa kelas IV materi operasi hitung perkalian di MIN 4 Bandar Lampung."

PEMBAHASAN

Hasil pengujian hipotesis di atas menyatakan rata-rata hasil tes kemampuan

pemahaman konsep perkalian yang diajarkan dengan menggunakan media takalantar lebih tinggi dari pada rata-rata pemahaman konsep perkalian tanpa menggunakan media.

Berdasarkan penelitian dan analisis data dapat dilihat dari hasil test akhir yang diberikan dimana kelas eksperimen memperoleh rata-rata 85,07 dan 81,5% siswa yang mendapat nilai lebih dari atau sama dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu >72 .

Sedangkan kelas kontrol memperoleh rata-rata 69,81 dan terdapat 33,33% siswa yang mendapat nilai lebih dari atau sama dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Berikut hasil pencapaian pemahaman konsep perkalian siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol:

Tabel 2

Rekapitulasi Nilai Rata-Rata dan Persentase Pemahaman Konsep Perkalian Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kategori Pemahaman	Rata-rata		Nilai Persentase	
	Eksperimen	Kontrol	Eksperimen	Kontrol
Translation	13,59	11,59	84,95%	72,45%
Interprestastion	14,03	11,78	87,73%	73,61%
Ektrapolation	6,33	4,48	79,17%	56,02%

Berdasarkan table di atas perolehan nilai rata-rata kelas eksperimen tertinggi dicapai pada kategori pemahaman interprestation sebesar 14,03 dan nilai rata-rata terendah diacapai oleh kategori ekstrapolation sebesar 6,33.

Sedangkan pada kelas kontrol rata-rata pemahaman konsep yang dicapai tertinggi

pada kategori interprestation dengan rata-rata 11,78 dan rata-rata pemahaman terendah pada kategori ekstrapolation dengan rata-rata 4,48.

Dengan membandingkan perolehan nilai rata-rata tiap kategori pemahaman antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada kategori translation siswa kelas eksperimen mendapatkan rata-rata lebih tinggi di bandingkan kelas kontrol. Di karenakan pemahaman siswa kelas kontrol kurang mampu menerjemahkan suatu symbol atau arti di bandingkan kelas eksperimen.

Sedangkan nilai rata-rata pada kategori interprestation yang dicapai oleh kelas eksperimen lebih tinggi di bandingkan kelas kontrol. Hal ini di karenakan siswa kelas kontrol kurang mampu dalam mengkombinasikan suatu pemahaman tentang materi yang sudah dipelajari sebelumnya yang masih digunakan dalam materi yang sekarang.

Dan pada katergori ektrapolation rata-rata pemahaman kelas eksperimen lebih tinggi dari pada rata-rata pemahaman kelas kontrol. Hal ini di karenakan siswa kelas kontrol kurang mampu memperluas dan mengembangkan rumus-rumus yang sudah di ketahui, dan belum mampu menempatkan nilai tempat pada operasi perkalian. Sehingga ia kurang mampu menyelesaikan soal-soal yang berkategori esktrapolation dengan baik dan benar.

Dengan adanya hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu dengan uji test akhir yang diberikan kepada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka di peroleh hasil nilai rata-rata test akhir siswa kelas eksperimen yaitu sebesar 85,07 dan hasil nilai rata-rata test akhir kelas kontrol sebesar 69,81. Di dukung juga dengan

hasil uji statistik didapat $t_{hit} = 3,67$ dan hasil dari tabel distribusi pada taraf signifikansi 0,05 didapat $t_{tabel} = 2.00$ Ini menunjukkan bahwa taraf signifikansi 0,05 $t_{hit} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau rata-rata pemahaman konsep perkalian siswa yang menggunakan media takalintar lebih tinggi dari pada rata-rata kemampuan pemahaman konsep perkalian siswa yang tidak menggunakan media takalintar.

Berdasarkan hasil analisis data yang penulis uraikan maka dapat dikatakan bahwa “Terdapat pengaruh penggunaan media takalintar terhadap pemahaman konsep belajar matematika siswa kelas IV materi operasi hitung perkalian di MIN 4 Bandar Lampung”.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh, Kemampuan pemahman konsep perkalian pada siswa yang diajarkan menggunakan media takalintar lebih tinggi dibandingkan siswa yang diajar tanpa media takalintar. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan yang didapat menunjukkan $t_{hitung} = 3,67$ dan hasil dari tabel distribusi pada taraf signifikansi 0,05 didapat $t_{tabel} = 2,00$ Ini menunjukkan bahwa taraf signifikansi 0,05 $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media takalintar terhadap pemahaman konsep belajar matematika siswa kelas IV materi operasi hitung perkalian di MIN 4 Bandar Lampung.

DAFTAR PUSTAKA

Delitiya , H., Dra. Monawati, M.Pd. , & Nurmasiyah, S.Pd., M.Ed. (2019). *Pengaruh Penggunaan Media Tabel Perkalian Pintar (Takalintar)*

- Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perkalian Bersusun Di Kelas Iv Sdn 4 Tapaktuan Aceh Selatan.* Jurnal Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fkip, 477-484.
- Susanto, A. (2019). *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar.* Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sundayana, R. (2018). *Media Dan Alat Praga Dalam Pembelajaran Matematika.* Bandung: Alfabeta.
- Ekayani. (2019). *Pentingnya Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa .* Jurnal Pendidikan , 1-10.
- Ferdianto, D. (2018). *Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Melalui Problem Posing.* Jurnal Euclid, 47-54.
- Fidaus, F. M. (2018). *Pengaruh Teknik Takalintar Terhadap Kemampuan Proses Kognitif Siswa Sekolah Dasar.* Jurnal Pendidikan Matematika, 445-454.
- Runtukahu,J. & Kandou,S. (2016). *Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tanod, M., & Harjanto, A. (2019). *Strategi Pembelajaran Sekolah Dasar.* Yogyakarta: Pustaka Pranala.
- Nisa, A. (2017). *Pengauh Penggunaan Media Takalintar Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa Sekolah Dasar.* Skripsi. Jakarta: Uin Syarif Hidayatullah.
- Nurfadillah, D. (2021). *Media Pembelajaran.* Jawa Barat: Cv Jejak.
- Prof. Dr. Azhar Arsyad, M. (2019). *Media Pembelajaran.* Jakarta: Rajawali Pers.
- Rahmat, D. (2018). *Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Melalui Teams Games Tournament.* Social Science.